

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan guna menunjang aktivitas perusahaan. Terutama perusahaan go public yang menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber pendanaannya. Dalam kegiatannya, perusahaan go public wajib mempublikasikan laporan keuangan selama periode tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap investor. Dari laporan keuangan investor dapat mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan saat melakukan investasi. Laporan keuangan juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan perusahaan dalam meningkatkan daya saing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dengan itu perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menghasilkan laporan yang menarik bagi investor.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke OJK merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Hal ini berarti, laporan keuangan yang telah selesai disusun masih harus melalui proses audit oleh auditor. Jangka waktu lamanya auditor menyelesaikan proses audit disebut dengan audit delay. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (audit delay) mencerminkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Rosalia, 2018). Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama audit delay (Gao & Duha, 2021).

Perusahaan dikatakan terlambat jika audit delay melebihi batas waktu yang ditentukan OJK. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor, dimana investor menganggap keterlambatan sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan (Gustini, 2020). Nilai dari informasi tidak akan bermanfaat apabila tidak disajikan tepat waktu dan akurat, karena nilai ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangatlah penting khususnya bagi perusahaan yang tercatat di BEI (Alfiani & Nurmala, 2020). Sehingga penyampaian laporan keuangan haruslah tepat waktu agar dapat langsung digunakan pada saat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika laporan tidak tersedia saat dibutuhkan akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar dan buruknya citra perusahaan.

Selanjutnya pada tahun 2021, BEI mengumumkan sebanyak 52 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2020. Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 52 emiten yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan (<http://www.liputan6.com>).

Pada tahun 2022, Bursa Efek Indonesia mengumumkan ada 68 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan yang berakhir per 31 Desember 2021. Padahal, batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 setelah Peringatan Tertulis I adalah tanggal 30 Mei 2022 yang lalu. Atas keterlambatan tersebut, bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 68 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan (<http://investasi.kontan.co.id>).

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan telah mengalami penurunan. Padahal laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam suatu pengambilan keputusan ekonomi baik untuk pihak internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Adapun audit delay dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam periode satu tahun. Dalam penelitian Ginting (2019) dan Alfiani & Nurmala (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka kegiatan yang dilakukan juga lebih besar, dengan lebih banyak SDM, teknologi canggih dan sistem pengendalian internal yang lebih baik dari perusahaan kecil. Sehingga kemungkinan terjadinya audit delay semakin rendah. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan Gustini (2020), Tamtama & Yanti (2018) dan Surbakti & Aginta (2019) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay, karena semua perusahaan yang terdaftar di BEI diawasi oleh pengawas permodalan, investor, pemerintah dan juga masyarakat. Sehingga baik perusahaan dengan asset besar maupun kecil mempunyai tekanan yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada penelitian yang dilakukan Gustini (2020), Tamtama & Yanti (2018) dan Alfiani & Nurmala (2020), profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian menjelaskan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya untuk menyampaikan kabar baik tersebut. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian Ginting (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dikarenakan proses audit dilakukan oleh auditor yang professional dalam menjalankan tugasnya dan tidak bergantung dengan profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian oleh Ginting (2019), Tamtama & Yanti (2018) dan Surbakti & Aginta (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Jika tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya juga tinggi. Dalam hal ini, perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi akan memiliki audit delay yang lebih panjang karena auditor akan mengusut lebih dalam mengenai pendanaan perusahaan. Sedangkan Gustini (2020) dan Alfiani & Nurmala (2020) menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan dari solvabilitas terhadap audit delay.

Menurut KEPMEN 423/KMK.06/2002, Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan bentuk badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya, perusahaan cenderung menggunakan 7 jasa akuntan publik yang mempunyai reputasi baik. Di Indonesia, Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi KAP big four dan KAP non big four. Penelitian yang dilakukan Alfiani & Nurmala (2020) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan public berpengaruh terhadap audit delay, investor percaya bahwa KAP big four dapat menghasilkan laporan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP non big four. Reputasi KAP yang baik akan menghasilkan laporan audit dengan tepat waktu untuk menjaga citra KAP publik.

Hariadi Tantama dan Lia Dama Yanti (2018) melakukan penelitian menggunakan variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP sebagai variabel independen. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan audit tenure, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

H.Syamsul Bahri Surbakti dan Windy Aginta (2019) melakukan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, laba rugi dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sementara solvabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Suriani Ginting (2019) melakukan penelitian dengan variabel independen profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap audit delay. Solvabilitas (DAR) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Emilia Gustini (2020) melakukan penelitian menggunakan variabel independen yaitu solvabilitas, profitabilitas, jenis industry dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Jenis industri berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020) melakukan penelitian menggunakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian antara lain profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Sedangkan, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan sektor pertambangan dipilih karena hampir setiap tahun sektor ini selalu tercatat sebagai perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang diaudit maupun tidak diaudit.

Berikut ini research gap beberapa variabel yang mempengaruhi audit delay :

**Tabel 1.1**

**Research Gap**

<b>Variabel</b>		<b>Hariadi Tantama, Lia Dama Yanti (2018)</b>	<b>H.Syamsul Bahri Surbakti, Windy Aginta (2019)</b>	<b>Suriani Ginting (2019)</b>	<b>Emilia Gustini (2020)</b>	<b>Dhita Alfiani, Putri Nurmala (2020)</b>
<b>Independen</b>	<b>Dependen</b>					
Profitabilitas	<b>Audit Delay</b>	S		TS	S	S
Ukuran Perusahaan		TS	TS	S	TS	S
Reputasi Kantor						S
Solvabilitas		S	S	S	TS	TS
Jenis Industri					S	
Audit Tenure		S				
Laba Rugi			TS			
Ukuran KAP			TS			

Keterangan:

TS = Tidak Signifikan

S = Signifikan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul :“**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021”**

## 1.2 Tinjauan Pustaka

### 1.2.1 Audit Delay (Y)

Aryati dan Maria (2005), audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Menurut Utami (2006) mendefinisikan audit delay sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa audit delay adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

Banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan audit delay semakin meningkat. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula audit delay. Ini berarti jika audit delay semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dan para pengguna lainnya.

### 1.2.2 Ukuran Perusahaan (X1)

Pengertian Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kesil (small firm).

### 1.2.3 Profitabilitas (X2)

Pengertian profitabilitas atau yang sering disebut dengan rasio profitabilitas merupakan metrik keuangan yang dipakai oleh para investor dan juga analis untuk mengukur serta mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba relatif terhadap pendapatan, biaya operasi, aset neraca, dan juga ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu.

### 1.2.4 Solvabilitas (X3)

Solvabilitas merupakan perbandingan jumlah hutang perusahaan dengan aktiva-aktiva yang dimiliki, sementara Likuiditas merupakan perbandingan berapa banyak aset lancar atau kas milik perusahaan dibanding dengan aset tak lancarnya. Terakhir, viabilitas merupakan rasio antara solvabilitas dan likuiditas.

### 1.2. 5 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi adalah tujuan sekaligus merupakan prestasi yang hendak dicapai. Bagi perusahaan, reputasi adalah titipan kepercayaan dari masyarakat. Jadi jika perusahaan mengalami krisis kepercayaan dari publik maka akan membawa dampak negatif terhadap reputasi dan akan memerlukan usaha keras untuk menumbuhkan dan membangun kembali kepercayaan (Hartadi,2009).

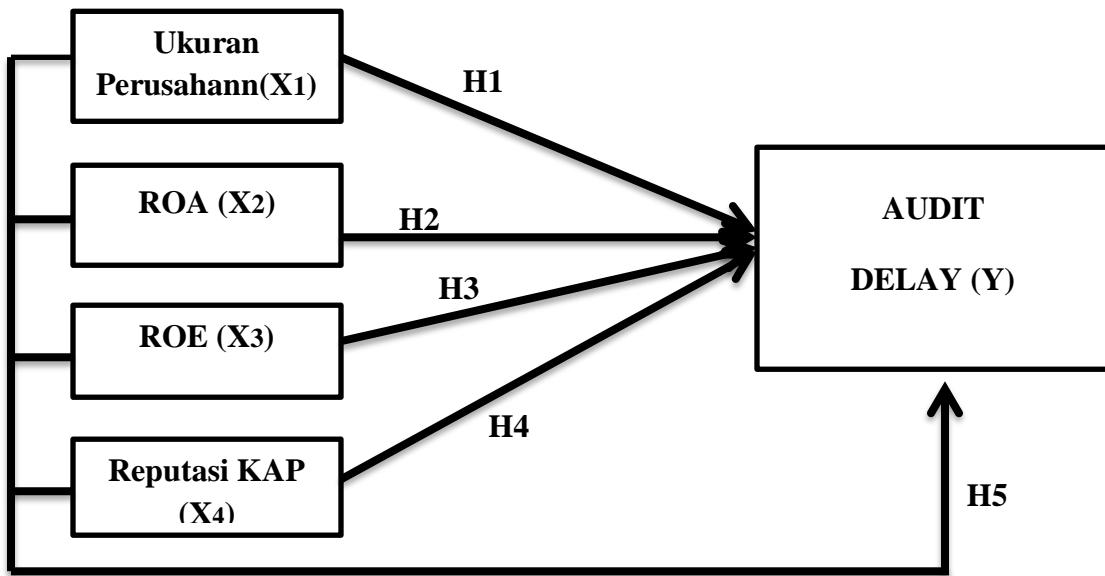
## 1.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

NO	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hariadi Tantama & Lia Dama Yanti (2018)	Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017	Variabel dependen : Audit delay Independen : X1 : Profitabilitas X2 : Solvabilitas X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Ukuran KAP	Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017	Penelitian menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan audit tenure, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay
2	H.Syamsul Bahri Surbakti, Windy Aginta (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen : Audit delay Independen : X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Solvabilitas X3 : Laba/Rugi X4 : Ukuran KAP	Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, laba rugi dan ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sementara solvabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay.
3	Suriani Ginting (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2016	Variabel dependen : Audit delay Independen : X1 : Solvabilitas X2 : Profitabilitas X3 : Ukuran Perusahaan	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	Secara parsial profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap audit delay. Solvabilitas (DAR) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
4	Emilia Gustini (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	Variabel dependen : Audit delay Independen : X1 : Solvabilitas X2 : Profitabilitas X3 : Ukuran Perusahaan	Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Jenis industri berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
5	Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay	Variabel dependen : Audit delay Independen : X1 : Profitabilitas X2 : Solvabilitas X3 : Reputasi Kantor Akuntan Publik X4 : Ukuran perusahaan	perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Sedangkan, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

## 1.4 Kerangka Konseptual

**Gambar 1.1  
Kerangka Konseptual**



## 1.5 Hipotesis Penelitian

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikansi terhadap audit delay.
- H2 : ROA berpengaruh secara simultan dan signifikansi terhadap audit delay.
- H3 : ROE berpengaruh secara simultan dan signifikansi terhadap audit delay.
- H4 : Reputasi KAP berpengaruh secara simultan dan signifikansi terhadap audit delay.
- H5 : Ukuran Perusahaan, ROA, ROE, Reputasi KAP berpengaruh secara simultan dan signifikansi terhadap audit delay.